

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 4 ALLA KABUPATEN ENREKANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Matematika
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

SYUWANDI
NIM: 20700112102

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

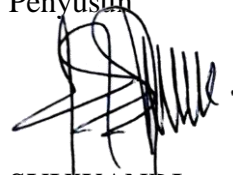
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syuwandi
NIM : 20700112102
Tempat/Tgl. Lahir : Sumbang, 21 September 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Matematika
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1
Alamat : BTN. Bukit Garganti Graha Blok H/2
Judul : **“Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”**.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum

Makassar, Oktober 2016

Penyusun



SYUWANDI

NIM : 20700112102

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi Saudara Syuwandi, NIM:20700112102, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar,


2016

Pembimbing I



Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si
NIP. 19740123 200501 2 004

Pembimbing II



Sri Sulasteri, S.Si, M.Si.
NIP. 19821221 200501 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”, yang disusun oleh saudara **SYUWANDI**, NIM: **20700112102**, mahasiswa Jurusan Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **30 November 2016 M**, bertepatan dengan **30 Safar 1438 H**. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Matematika dengan beberapa perbaikan.

Samata – Gowa, 02 Desember 2016 M

2 Rabiul Awal 1438 H

DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 3521 Tahun 2016)

KETUA	:Drs. Baharuddin, M.M.	(.....)
SEKRETARIS	:Rafiqah, S.Si.,M.Pd.	(.....)
MUNAQISY I	:Drs. Thamrin Tayeb, M.Si.	(.....)
MUNAQISY II	:Muh. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed	(.....)
PEMBIMBING I	:Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si.	(.....)
PEMBIMBING II	:Sri Sulasteri, M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. ₪

NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Maha besar dan maha suci Allah swt. yang telah memberikan izin-Nya untuk mengetahui sebagian kecil dari ilmu yang dimiliki-Nya. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas berkenaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini. Semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan referensi bagi para pembaca. Demikian pula selawat dan salam atas junjungan nabi besar Muhammad saw. nabi yang telah membawa Islam sebagai jalan keselamatan bagi umat manusia.

Keberadaan tulisan ini merupakan salah satu proses menuju pendewasaan diri, sekaligus refleksi proses perkuliahan yang selama ini penulis lakoni pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis terkadang mengalami rasa jenuh, lelah, dan gembira. Detik-detik yang indah tersimpul telah menjadi rentang waktu yang panjang dan akhirnya dapat terlewati dengan kebahagiaan. Sulit rasanya meninggalkan dunia kampus yang penuh dengan dinamika, tetapi seperti pelangi pada umumnya kejadian itu tidak berdiri sendiri tapi merupakan kumpulan bias dari benda lain.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari ayahanda tercinta Syamsul dan ibunda yang tersayang Nurmeni, yang senantiasa memberikan bantuan materil, moril, nasehat, kasih sayang, serta do'a yang tak henti-

hentinya mereka panjatkan. Berbagai pihak telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk itu dengan segala hormat dan rendah hati penulis ucapan terimah kasih juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dra. Andi Halimah, M.Pd., selaku ketua jurusan pendidikan matematika, dan Sri Sulasteri, S.Si., M.Si., selaku sekretaris jurusan pendidikan matematika.
4. Ibu Dr. Hj. Ulfiani Rahman, M.Si., selaku Pembimbing I dan ibu Sri Sulasteri, S.Si, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan motivasi.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam proses perkuliahan di kelas, serta para staf yang telah memberikan layanan administrasi dalam proses penyelesaian studi ini.
6. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu dan selalu memberikan nasehat yang baik terkhusus untuk ibunda Nurmeni, S.Kep, ayahanda Syamsul, kakanda Nursyamsi, S.Kep, adinda Muh. Syarwan dan Rahmawahyuni, S.Pd yang telah banyak membantu saya baik dari segi materi maupun semangat sampai saya bisa menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Matematika khususnya keluarga besar MATRIX SC, MEC RAKUS Makassar dan KOMITMEN yang merupakan teman

sekaligus keluarga terbaik yang selalu memberi warna-warni selama kuliah dan memberi semangat, motivasi dan doanya untuk kelancaran proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.

8. Rekan-rekan mahasiswa, Suwardin, S.Pd, Syamsir, S.Pd, Syamsuardi, S.Pd serta seluruh pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Billahitaufiq wal hidayat

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	(1-13)
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN TEORETIK	(14-33)
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar Matematika	14
2. Metode <i>Hypnoteaching</i>	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	(34-50)
A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	38
E. Metode Pengumpulan Data	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Penelitian	36
Tabel 3.2	: Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3	: Kriteria Validitas Tes	41
Tabel 3.4	: Kriteria Realiabilitas Tes	41
Tabel 4.1	: Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> pada Kelas Kontrol	52
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol	58
Tabel 4.3	: Kategori Hasil Belajar Matematika <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	58
Tabel 4.4	: Kategori Hasil Belajar Matematika <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	59
Tabel 4.5	: Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 4.6	: Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen	67
Tabel 4.7	: Kategori Hasil Belajar Matematika <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.8	: Kategori Hasil Belajar Matematika <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ...	68
Tabel 4.9	: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	70
Tabel 4.10	: Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	56
Gambar 4.2 : Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	59
Gambar 4.3 : Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	62
Gambar 4.4 : Histogram Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	67
Gambar 4.5 : Histogram Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	71
Gambar 4.6 : Diagram Batang Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen ...	74

ABSTRAK

Nama : Syuwandi
NIM : 20700112102
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Matematika
Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang

Skripsi ini membahas tentang efektivitas metode *hypnoteaching* terhadap peningkatan hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla. (2) Mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla. (3) Mengetahui metode *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent control group desain*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang berjumlah 137 peserta didik yang terdiri atas 4 kelas. Sampel penelitian yaitu kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa test esai. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diperoleh rata-rata nilai kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol *pretest* sebesar 36,82 dan *posttest* sebesar 70,97 berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 36,12 dan setelah perlakuan sebesar 82,44 berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,30$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,67 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika antara kelas yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla. Metode *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,83 < 1$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri anak yang memungkinkan mereka berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat. Mereka bertugas mengarahkan proses belajar agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹⁸

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹⁹

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada

¹⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.3.

¹⁹Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Cet. VII; Jakarta: RinekaCipta, 2011), h. 2.

penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.²⁰

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Fasilitator yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah guru. Guru adalah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus mempunyai kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar.

Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal mengajarkannya. Guru juga harus memwujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, agar pengajaran berjalan dengan baik. Pengajaran berjalan baik meliputi pengajaran siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berfikir dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri.²¹ Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar penentuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

²⁰Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 3.

²¹Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*, (Cek : II, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta, 2009), h. 9.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berfikir cerdas dan bertindak cepat.²²

Hal ini sejalan dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II Pasal 3 tercantum tujuan pendidikan nasional dengan rumusan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²³

Pada dasarnya pendidikan mengantarkan peserta didik atau manusia menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar, dimana pada lingkungan belajar di sekolah interaksi ini diatur oleh guru.

Islam memerintahkan kita untuk mendapatkan ilmu karena Allah akan meninggikan kedudukan orang yang berilmu, firman Allah Swt. dalam Q. S. Al-mujadilah/ 58: 11:

²²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Ed. Revisi 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 65

²³Mappasoro, *Strategi Pembelajaran* (Makassar: University State Makassar Press, 2012) h. 9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujaadalah/58: 11).²⁴

Sistem pendidikan nasional menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan; bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional.²⁵ Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang : (1) Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) Berakhlak mulia, (3) Sehat, (4) Berilmu, cakap, kreatif, (5) Mandiri, (6) Demokratif, dan (7) Bertanggung jawab.²⁶

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Ed.Revisi; Jakarta: CV Toha Putra, 1989), h. 343.

²⁵Ilyas Ismail, *Orientasi Baru dalam Dunia Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012),h.21

²⁶Ilyas Ismail, *Orientasi Baru dalam Dunia Pendidikan*, h.22

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa pendidikan adalah setiap usaha yang dilakukan untuk mengubah perilaku menjadi perilaku yang diinginkan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku. Setiap anak harus dididik supaya dengan cara-cara yang sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran dan tanggung jawab supaya dapat menjadi siswa yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Untuk dapat menjadi siswa yang terampil, aktif, dan kreatif, maka sikap dan cara berpikir sistematis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran matematika karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan siapapun yang mempelajarinya terampil berpikir rasional .²⁷

Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta dengan tujuan antara lain yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan kerjasama.²⁸

Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa diharapkan mampu berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif.

²⁷Ana Fauziah, “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP Melalui Strategi REACT” . *Forum Kependidikan* 8, no.1 (2010), h.1.

²⁸Ibrahim dan Suparni, *Strategi Pembelajaran Matematika* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h.36

Matematika diperlukan peserta didik sebagai dasar memahami konsep berhitung, mempermudah dalam mempelajari mata pelajaran lain, dan memahami aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak peserta didik merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Banyak peserta didik yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan permasalahan matematis. Itu semua disebabkan karena dalam proses belajar mengajar banyak didominasi oleh peran guru saja. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya, sedangkan faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kini perhatian khusus banyak diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan terutama dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Mengingat begitu pentingnya proses belajar dalam pembelajaran yang dialami siswa maka seorang guru harus kompeten akan lebih mampu untuk membelajarkan siswa karena “mengetahui” tidak sepenting “memperoleh pengetahuan sendiri atau *learning to learn*”. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi

menyampaikan pengetahuan melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri, karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri.²⁹

Pengetahuan matematika perlu bagi semua orang karena setiap hari orang berhadapan dan menggunakan konsep-konsep matematika yang secara langsung maupun tidak langsung, hanya saja tidak semua orang menyadari dan mengetahuinya. Proses pengajaran matematika harus lebih dipandang sesuai proses pengkonstruksian pengetahuan dan kesadaran akan tanggung jawab siswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, pengajaran matematika juga harus dipandang sebagai usaha untuk meningkatkan strategi dan cara belajar yang tepat. Pengajaran yang baik meliputi pengajaran siswa tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri sendiri.

Proses pembelajaran matematika yang selama ini terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa hal yang menjadi ciri praktek pendidikan di Indonesia selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Atau sering diistilahkan dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan

²⁹Felder, R.M, "Learning and teaching styles in engineering Of Education" *Journal Engineering Education* Vol. 78(7) (1998); h. 674.

mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.³⁰ Guru hanya memberikan definisi, rumus yang harus dipakai, contoh, serta terlalu *teks book* dan kaku yang semuanya tidak didahului dengan menanamkan niat pada diri siswa untuk bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mempelajari matematika, serta jarang memberikan pujian kepada siswa dan tidak memperhatikan kondisi psikis siswa yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar matematikanya. Pembelajaran matematika seperti ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar untuk memahami materi pelajaran matematika yang abstrak.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid bisa belajar menyenangkan, tenang, damai dan rileks sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Proses pembelajaran membutuhkan metode pengajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga untuk mengurangi rasa jenuh pada siswa dan juga rasa takut pada mata pelajaran matematika. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Setelah dilakukan observasi di kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enrekang pada tanggal 30 Mei 2016, menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai permasalahan pelaksanaan pembelajaran matematika antara lain banyaknya siswa yang berkeliaran saat pelajaran berlangsung, berbicara dan bercanda dengan temannya, guru kurang membangun rasa percaya diri dan kemandirian siswa serta

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Cet.VIII; Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), h.46.

kurang kreatif dalam pembelajaran sehingga tidak dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru belum menggunakan metode pembelajaran inovatif serta belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru masih menerapkan metode pembelajaran langsung yang berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai kriteri ketuntasan minimum (KKM). Melihat kondisi belajar siswa yang tidak bisa belajar dengan hanya duduk dan menulis apa yang dituliskan guru dalam jangka waktu lama sehingga membayakan konsentrasi siswa, merupakan salah satu sebab sehingga matematika menjadi membosankan.

Setelah peneliti melakukan wawancara pada tanggal 30 Mei 2016 kepada siswa, mereka mengatakan tidak tertarik mengikuti pelajaran karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru karena metode pengajaran yang dilaksanakan sangat membosankan. Selain itu, guru kurang mampu menguasai kelas yang membuat siswa menjadi gaduh saat proses belajar mengajar berlangsung, yang aktif menjawab ketika guru memberi latihan ataupun soal hanya mereka yang berprestasi tinggi dan hanya mereka yang selalu naik ke papan tulis mengerjakan soal dengan benar ketika guru memberikan latihan.³¹

Berdasarkan data pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika terdapat 60% dari 137 siswa yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Dengan melihat data hasil belajar

³¹ Oka (12 tahun), Siswa SMP Negeri 4 Alla, Wawancara, Enrekang, 30 Mei 2016.

dan pelaksanaan mata pelajaran matematika perlu adanya metode lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar guru mampu meningkatkan kreatifitasnya sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan membuat pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dirancang sedemikian rupa sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta dapat meningkatkan konsentrasi saat belajar adalah melalui metode *hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa.³²

Hajar dalam Catur mengemukakan bahwa *hypnoteaching* adalah seni berkomunikasi dengan jalan memberikan sugesti agar para siswa menjadi lebih cerdas.³³ *Hypnoteaching* merupakan perpaduan pembelajaran yang melibatkan

³² Haves Darindo, "Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 7 Padang". *Jurnal pendidikan* (2013):h.2.

³³ Catur Yudi Setiawan, "Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobogan". *Jurnal Pendidikan* (2013):h.3.

pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif.³⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwanto tentang “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan *Hypnoteaching* dan CTL Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan *hypnoteaching* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL.

Berdasarkan uraian di atas penulis terdorong untuk mengkaji lebih jauh tentang metode *hypnoteaching* dengan mengangkat judul penelitian “**Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang di atas yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*?

³⁴ Putu Diantari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha (2014):h.4.

2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dengan menerapkan metode *hypnoteaching*?
3. Apakah penerapan metode *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* .
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.
3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan untuk peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan hasil belajar.

b. Bagi Pendidik dan Konselor.

Sebagai bahan informasi dalam mengkaji dan memecahkan permasalahan pada siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan khususnya SMP Negeri 4 Alla untuk mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga tingkat hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.

d. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas, baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. *Kajian Teori*

1. Hasil belajar Matematika

a. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Belajar menurut Slameto ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Ratna Wilis Dahar bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁶

Belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan. Masing-masing substansi pelajaran menghasilkan perilaku yang berbeda, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Psikolog pendidikan telah mempelajari kognisi, pengajaran, pembelajaran, motivasi, perbedaan individu, dan pengukuran kemampuan siswa.³⁷

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2.

³⁶ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 2.

³⁷Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 93.

dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang.⁶⁰

Dalam Kamus Bahasa Indonesia matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.⁶¹

Selanjutnya menurut Gagne dalam Muhammad Zainal Abidin, hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.⁶²

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil penilaian kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika berupa penambahan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka dan mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

⁶⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

⁶¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 927.

⁶²Gagne, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 4

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah menjelaskan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor *pendekatan belajar (approach to learning)*, jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶³

Sedangkan menurut Bimo Walgito, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curoiousity*, *self confidence*, *self dicipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.⁶⁴

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan dapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 144.

⁶⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Andi, 2004), h.151.

pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berhasil tinggi) dan *under-achievers* (berhasil rendah) atau gagal sama sekali. Ketiga faktor di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah) dan aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang diserap. Untuk mempertahankan *tonus* jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa dianjurkan memilih pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan indra penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Maka dari itu seorang guru haruslah mengerti keadaan fisik siswa ketika di kelas. Apakah ia siap menerima pelajaran ataukah ia tidak siap menerima pelajaran.

b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Faktor psikologis tersebut, diantaranya adalah yang pertama tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa yang dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat sehingga sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Yang kedua sikap siswa, yakni kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif atau negatif. Ketiga bakat, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Keempat minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu karena membuat siswa untuk belajar lebih giat. Kelima motivasi siswa, yaitu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.

2) Faktor Eksternal Siswa

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat diligkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

b) Lingkungan Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya. Alat-alat belajar,

keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.⁶⁵

2. Metode *Hypnoteaching*

Menurut Navis, *hypnoteaching* merupakan suatu kondisi pembelajaran dengan memakai sugesti-sugesti positif untuk lebih mudah memotivasi peserta didik.⁶⁶ Sedangkan Hakim dalam Turasih menyatakan bahwa *hypnoteaching* (*hypno* dalam proses pembelajaran) adalah kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu.⁶⁷

Hypnoteaching merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. metode pembelajaran ini adalah pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif.⁶⁸

Selanjutnya menurut Putu, *hypnoteaching* merupakan pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa. Dari asal katanya, *hypnoteaching* merupakan perpaduan dari dua kata, yaitu *hypnosis* dan *teaching*. *Hipnosis* berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa

⁶⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 145-152.

⁶⁶ Navis, *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013),h.5.

⁶⁷ Turasih, "Penggunaan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014", *Jurnal Pendidikan* (2014):h.2.

⁶⁸ Haves Derindo, "Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal Disertai dengan Metode *Hypnoteaching* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN Padang", *Jurnal Pendidikan* (2013):h.3.

Hypnoteaching adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti siswa supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat.⁶⁹

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* adalah metode mengajar dimana guru memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman, santai dan terkendali sehingga dengan mudah memahami pelajaran dan akan mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Hypnoteaching menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa, baik yang dilakukan dalam kelas maupun luar kelas. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti sugesti dan imajinasi. Sugesti memiliki kekuatan luar biasa. Kemampuan sugesti yang terus terngiang dalam otak, mampu mengantarkan seseorang pada apa yang dipikirkan. Sedangkan imajinasi merupakan proses membayangkan sesuatu terlebih dahulu, baru melakukannya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membiarkan siswa berekspresi dan berimajinasi.⁷⁰

Metode *hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Metode *hypnoteaching*

⁶⁹ Putu Diantari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014):h.3.

⁷⁰ Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI". *Jurnal Formatif* (2015):h.4.

diharapkan dapat memberi sugesti alam bawah sadar peserta didik sehingga mampu berkonsentrasi pada materi pelajaran. *Hypnoteaching* yang dimaksud dalam penelitian ini bukan *hypnosis* yang membuat peserta didik tertidur dan melaksanakan semua sugesti yang diberikan guru, melainkan pemberian sugesti kepada peserta didik secara sadar dengan teknik tertentu.⁷¹

Secara garis besar ciri-ciri *hypnosis* yang digunakan oleh para ahli dan dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar adalah sebagai berikut:

a. Perhatian yang terfokus/fokus tunggal

Kondisi fokus saat belajar sebenarnya kondisi yang dibutuhkan oleh setiap orang agar pikiran tidak bercabang. Teknik hypnosis mengarahkan subjeknya untuk bisa memusatkan diri terhadap hal tertentu.

b. Relaksasi kondisi fisik

Relaksasi memegang peran yang penting, karena menyiapkan kondisi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran.

c. Peningkatan kemampuan sebagian atau seluruh pancaindra.

Cara ini bisa dilakukan dengan merangsang semua pancaindra siswa. Dukungan dari kelima pancaindra dapat membantu siswa dalam menyerap informasi dan menyimpannya dalam pikiran bawah sadar. Sebagai contoh saat ingin menceritakan tentang bagaimana proses pencernaan makanan di dalam tubuh

⁷¹ Hazami, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Sikap Peduli Lingkungan dengan Metode *Hypnoteaching* pada Materi Pencemaran", *Journal of Innovative Science Education* (2015):h.77.

manusia, perlu dijelaskan kepada siswa gambaran-gambaran organ tubuh yang terlibat dalam proses pencernaan makanan. Jabarkan manfaat yang akan mereka dapat ketika mereka memahami proses pencernaan.

d. Pengendalian reflek dan aktivitas fisik.

Hal ini digunakan untuk menyesuaikan gaya pengajar dengan modalitas gaya belajar anak yang bermacam-macam seperti visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini dilakukan guru dengan cara mengkombinasikan gaya belajar siswa. Saat mengajar guru dapat memadukan kata-kata yang menarik dengan gerakan-gerakan ekspresif yang menggambarkan tentang materi yang sedang dijelaskan guru.

e. Respon siswa sebagai pengaruh pascahipnosis.

Hasil yang dirasakan dalam sebuah proses hypnosis adalah bagaimana pengaruh sugesti yang diberikan berdampak pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa setelah dihipnosis. Dengan kata lain respon yang dimaksud adalah siswa memahami tujuan dari belajar mereka setelah selesai pembelajaran.⁷²

Menurut Noer dalam Putu, *Hypnoteaching* guru bertindak sebagai penghipnotis, sedangkan siswa berperan sebagai suyet atau orang yang dihipnotis . Dalam pembelajaran, sebenarnya guru tidak perlu menidurkan siswa ketika

⁷² Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI". *Jurnal Formatif* (2015):h.4.

memberikan sugesti . Guru cukup menggunakan bahasa yang persuasive sebagai alat komunikasi yang sesuai dengan harapan siswa.⁷³

Menurut Hajar dalam Hasbullah langkah-langkah pelaksanaan *hypnoteaching* adalah sebagai berikut :

a. Niat dan Motivasi Guru sebelum mengajar.

Kesuksesan seseorang tergantung pada niat dalam dirinya untuk bersusah payah dan bekerja keras dalam mencapai kesuksesan tersebut. Niat yang dimaksud adalah kemauan keras pada diri guru untuk memberikan pelajaran yang berkualitas dan mampu memperbaiki kualitas belajar siswa. Niat guru sebelum mengajar dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mempersiapkan dan menguasai metode pembelajaran ataupun materi pembelajaran.

b. *Pacing*.

Pacing berarti menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan orang lain, dalam hal ini adalah siswa. Dalam (Hakim, 2010:49) dengan menggunakan alat EEG (*electro encephalo graph*) gelombang pikiran terbagi menjadi empat kategori yaitu gelombang otak Beta, gelombang otak Alfa, gelombang otak Theta, dan gelombang otak Delta. Gelombang otak Beta adalah kondisi saat seseorang sadar sepenuhnya yaitu ketika seseorang beraktivitas dengan fokus lebih dari satu hal. Gelombang otak Alfa adalah kondisi seseorang benar-benar dalam

⁷³ Putu Diantari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014):h.3.

kondisi relaks dan fokus. Kondisi inilah yang dimaksud dengan kondisi hypnosis, yaitu saat seseorang mudah menyerap informasi secara maksimal tanpa adanya pikiran-pikiran lain yang mengganggu. Gelombang otak Theta adalah kondisi seseorang berada dalam kondisi setengah tertidur atau disebut kondisi meditatif. Gelombang otak Delta adalah kondisi seseorang dalam keadaan tidur pulas atau bisa dikatakan telah memasuki kondisi tidak sadarkan diri. (Hakim, 2010:50) Pacing bertujuan membangun kedekatan guru dengan siswa.

c. *Leading*.

Leading berarti memimpin atau mengarahkan setelah proses *pacing* dilakukan. Setelah melakukan *pacing*, para siswa akan merasa nyaman dengan guru. Pada saat itulah hampir setiap apapun yang guru ucapkan atau tugaskan kepada mereka, akan dilakukan dengan suka rela dan bahagia. Sehingga sesulit apapun materinya, pikiran bawah sadar mereka akan menangkap materi pelajaran dengan mudah.

Pada tahapan ini guru dapat memimpin siswa untuk fokus pada materi yang akan dipelajari. Selain itu guru bisa memimpin siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

d. Menggunakan kata – kata positif saat mengajar.

Langkah berikutnya adalah langkah pendukung dalam melakukan *pacing* dan *leading*. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata negatif.

e. Memberikan pujian kepada siswa.

Pujian merupakan *reward* peningkatan harga diri seseorang. Pujian merupakan salah satu cara untuk membentuk konsep diri seseorang. Pemberian pujian bisa dilakukan ketika siswa berhasil melakukan atau mencapai prestasi. Berikan pujian sekecil apapun bentuk prestasinya, termasuk ketika ia berhasil melakukan perubahan positif pada dirinya.

f. Modeling.

Modeling adalah proses memberi tauladan melalui ucapan dan perilaku yang konsisten. Hal ini sangat perlu dan menjadi kunci metode *hypnoteaching*. Setelah siswa merasa nyaman dengan guru maka diperlukam kepercayaan (*trust*) siswa kepada guru dengan perilaku guru yang konsisten melalui ucapan dan ajaran guru. Guru harus menjadi figur yang dipercaya.⁷⁴

Menurut Hajar, ada beberapa kelebihan-kelebihan dari metode *hypnoteaching* yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengjara lebih dinamis dan ada interaksi yang baik antara guru dan siswa
- 2) Siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa
- 3) Proses pemberian keterampilan lebih banyak yang diberikan dalam *hypnoteaching*
- 4) Proses pembelajaran dalam *hypnoteaching* lebih beragam

⁷⁴ Hasbullah, "Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI". *Jurnal Formatif* (2015):h.5.

- 5) Siswa dapat dengan mudah menguasai materi dengan mudah karena lebih termotivasi untuk belajar
- 6) Pembelajaran bersifat aktif
- 7) Pemantauan terhadap siswa lebih intensif
- 8) Siswa lebih dapat berimajinasi dan berfikir kreatif
- 9) Siswa akan melakukan pembelajaran dengan senang hati
- 10) Daya serap lebih cepat dan bertahan lama
- 11) Siswa akan berkonsentrasi penuh terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁷⁵

Selain kelebihan dari metode *hypnoteaching* di atas terdapat pula kekurangan atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dipandang sebagai metode yang aneh
- 2) Kurangnya pendidik untuk memberikan perhatian satu persatu kepada siswa
- 3) Menyebabkan kecauan karena lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas
- 4) Bukan metode yang instan
- 5) Perlu pelatihan *hypnoteaching*
- 6) Masih sedikit yang menggunakan metode *hypnoteaching*

⁷⁵ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*(Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.82.

- 7) Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya metode *hypnoteaching*
- 8) Kebanyakan siswa masih pasif dalam pembelajaran⁷⁶

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suwanto tentang “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan *Hypnoteaching* dan CTL Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} = 2,384$, sedangkan t_{tabel} untuk taraf signifikan ($\alpha=0,05$) dan $dk = 71$ adalah 1,666, dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan *hypnoteaching* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan CTL.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Subiyono yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya”. Hasil penelitian tersebut

⁷⁶ Catur Yudi Setiawan, “Pengaruh metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobongan”, *Jurnal Pendidikan* (2013):h.5.

mengemukakan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variable Y.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Pratiwi tentang “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Swasta PAB 6 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Dikemukakan bahwa t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $2,00 < 7,19 > 2,65$ maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen siswa setelah menggunakan metode *hypnoteaching*.
4. Nasikin dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kaliwedi Kabupaten Cirebon” dikemukakan bahwa hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes belajar siswa pada setiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 61,5% siswa yang memenuhi ketuntasan. pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 84,6%, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,3%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi *hypnoteaching*

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kaliwedi Kabupaten Cirebon.

C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa. Sebagai guru, tugasnya tidak hanya mengajar akan tetapi seorang guru harus memahami psikologi siswanya. Dalam mengajar guru harus mengetahui gaya belajar siswanya, sehingga dapat menciptakan interaksi yang edukatif dan kondusif. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus berusaha agar siswanya aktif sehingga menimbulkan efek yang baik pula pada siswa, misalnya dalam bentuk pencapaian tujuan belajar yang diinginkan berupa peningkatan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus cermat dalam memilih model, pendekatan, metode, ataupun teknik yang digunakan.

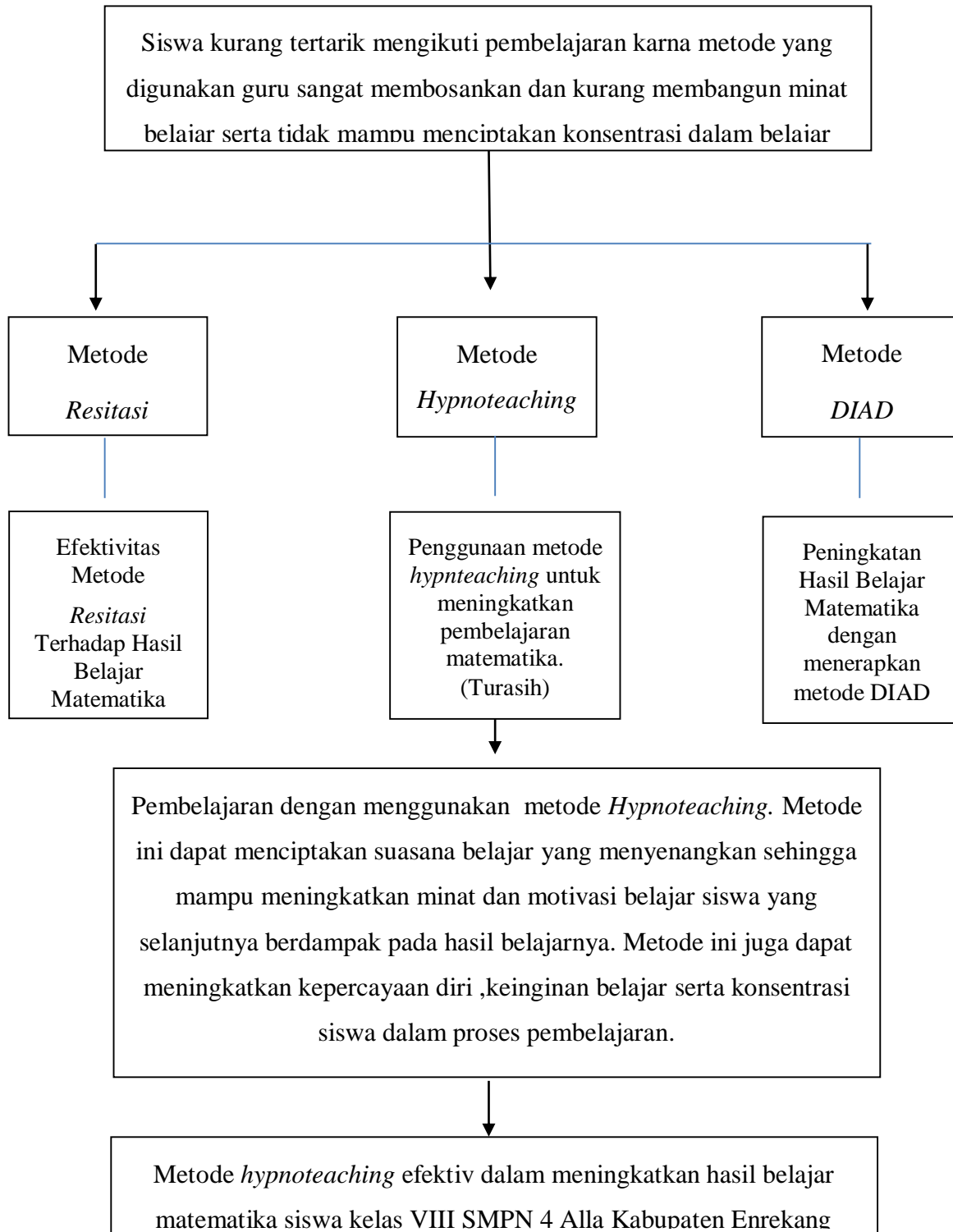
Namun pada kenyataan, siswa merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga cepat bosan ketika proses belajar mengajar matematika berlangsung dan tidak sedikit siswa menganggap bahwa matematika merupakan momok yang sangat menakutkan. Hal ini terlihat dari kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa cenderung pasif, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Hal ini tentu berdampak pada hasil belajar matematika siswa.

Untuk itu, guru sebaiknya menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan serta dapat memancing siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat berkonsentrasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemilihan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran ini karena metode ini dianggap dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang selanjutnya berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turasih dengan judul “Penggunaan Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika tentang Pecahan pada Kelas V SDN 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014” yang mengemukakan bahwa metode *hypnoteaching* meningkatkan pembelajaran pecahan kelas V SD.

Dengan penerapan metode *hypnoteaching* ini diharapkan agar masalah pembelajaran matematika yang dialami siswa kelas VIII SMPN 4 Alla selama ini dapat teratasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Secara ringkas gambaran penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sofyan hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁷⁷ Sama halnya dengan Moh Nazir yang mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁷⁸

Dalam hipotesis ini peneliti akan memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”.

⁷⁷Sofyan Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Pusaka, 2011), h. 152.

⁷⁸Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 151

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.⁷⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental*), yaitu jenis penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁸⁰ Akan tetapi, desain ini mempunyai kelemahan dalam suatu aspek yang sangat penting dari eksperimen yaitu randomisasi.⁸¹ Pada penelitian ini peneliti akan memilih tepat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet Ke-16: Bandung: Alfabeta, 2013), h. 96.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 77.

⁸¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet.V; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h.102.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent control group design*. Desain ini tidak melibatkan penempatan subjek ke dalam kelompok secara random. Dua kelompok yang ada diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir diberikan *posttest*.¹⁰⁹ Rancangannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen	→	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Kontrol	→	O ₁	X	O ₂
		O ₃	—	O ₄

Keterangan:

O₁ = Pretest kelompok eksperimen

O₂ = Posttest kelompok eksperimen

O₃ = Pretest kelompok kontrol

O₄ = Posttest kelompok kontrol

X = Perlakuan dengan menerapkan metode *hypnoteaching*

— = Tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*¹¹⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 4 Alla Desa Sumbang, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

¹⁰⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali, 2010), h.102.

¹¹⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. h.105

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹¹¹

Selain itu, populasi dapat didefenisikan sebagai keseluruhan aspek dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat penelitian.¹¹²

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016-2017 dimana pada setiap kelas ini merupakan kelas heterogen, yaitu kemampuan siswa dalam setiap kelas berbeda-beda..

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah siswa VIII SMPN 4 Alla Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2016-2017

Tabel 3.1: Populasi siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla

Kelas	Jumlah Siswa
VIIIA	34
VIIIB	34
VIIIC	35
VIIID	34
Jumlah seluruh populasi	137

Sumber data: Tata Usaha SMPN 4 Alla

¹¹¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h 117.

¹¹² Muhammad Arif Tiro, *Dasar- dasar Statistika* (Makassar: UNM Makassar, 2004), h. 3

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi tersebut. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.¹¹³

Arif Tiro dalam bukunya "*Dasar-Dasar Statistik*" mengemukakan bahwa Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih atau diambil dari suatu populasi.¹¹⁴

Dalam menentukan sampel yang diteliti, maka peneliti akan memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dari keempat kelas VIII yang ada pada SMP Negeri 4 Alla. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A sebagai kelas kontrol sebanyak 34 siswa dan kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen sebanyak 34 siswa.

Pertimbangan ini dilihat dari beberapa alasan, yaitu:

- a) Pembagian kelas tidak berdasarkan ranking.
- b) Peserta didik di dalam kelas tersebut mendapat materi yang sama.
- c) Peserta didik di dalam kelas tersebut diajar oleh guru yang sama
- d) Peserta didik di dalam kelas tersebut menggunakan fasilitas yang sama
- e) Peserta didik di dalam kelas tersebut di atas mendapatkan pelajaran dalam waktu yang cenderung sama.

¹¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 84.

¹¹⁴Muh. Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h. 3.

Tabel 3.2: Sebaran Sampel Penelitian Siswa Kelas VIII SMPN 4 Alla

Kelas	Jumlah siswa
VIIIA	34
VIIIB	34
JUMLAH	68

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel X : Metode *Hypnoteaching*

Variabel Y : Hasil Belajar Matematika.

2. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional dengan tujuan agar memperoleh persamaan persepsi mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil penilaian kemampuan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika berupa penambahan dan penguasaan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka dan mencerminkan hasil yang dicapai dalam periode tertentu.

b. Metode *Hypnoteaching*

Metode *Hypnoteaching* adalah metode mengajar dimana guru memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman, santai dan terkendali sehingga dengan mudah memahami pelajaran dan akan mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu yang lama.

E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Tes.

Menurut Djemari dalam Eko Putro tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara stimulus atau pertanyaan. Tes juga dapat diartikan sebagai sejumlah yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.¹¹⁵

Menurut Zainal Arifin, tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu.¹¹⁶ Tes adalah serentetan pertanyaan atau

¹¹⁵Eko Putro Widyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet.VI; Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014).hal.45.

¹¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 3.

latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹⁷

2. Metode Observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹⁸

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat ukur adalah alat yang digunakan menyaring informasi yang dapat menggambarkan statistik variabel penelitian. Instrumen penelitian adalah hal yang sangat penting sebab data yang dikumpulkan itu merupakan bahan pengujian hipotesis yang telah rencanakan.¹¹⁹

Berdasarkan metode pengumpulan data sebelumnya, maka instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian atau Pendekatan Praktik*, (Cet XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 193

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D* (Cet. 13; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R & D*, h. 148.

1. Tes hasil belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa tes esai dari materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dengan jumlah soal 5 item. Tes dalam penelitian ini ada dua yaitu *pretest* dan *posttest*.

2. lembar Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui aktivitas belajar matematika siswa khususnya pada penguasaan materi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla, Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kesesuaian antara rencana pembelajaran yang telah didesain.

G. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan memberikan tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Uji coba instrumen dilakukan pada 15 siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Alla yang berada di luar sampel penelitian. Adapun hasil dari uji coba instrumen tersebut kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk melihat sejauh mana instrumen yang disusun untuk penelitian ini memenuhi persyaratan sebagai alat ukur yang baik.

1. Validitas Penelitian

Validitas tes adalah ketetapan alat penilaian sehingga betul-betul dapat menilai apa yang seharusnya dinilai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa uji validitas tes merupakan tahap pengujian terhadap instrumen tes untuk diketahui kelayakan penggunaannya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Sebuah

tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.¹²⁰

Tabel 3.3
Kriteria Validitas Tes

Korelasi Point Biserial	Kategori
>0,40	sangat baik
0.30 - 0.39	Baik
0.20 - 0.29	kurang baik
<0,19	Tidak baik

Sumber data: Person (Ebel dan Frisbie)

2. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas instrumen adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Tes

Alpha	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel ¹²¹

¹²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*, h. 85.

¹²¹ Agus E.S, *Aplikasi Statistik* (Cet. Pertama; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), h. 97.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan melalui dua tahapan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data hasil penelitian dengan menggunakan metode pengolahan data menurut sifat kuantitatif sebuah data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis deskriptif, untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *hypnoteaching* dalam belajar matematika, dan hasil pelaksanaan tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*. Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi

Adapun langkah-langkah membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

- 2) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Dengan n adalah jumlah sampel

- 3) Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

- 4) Menentukan ujung bawah kelas pertama

b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \quad \dots\dots^{122}$$

c. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \dots\dots\dots^{123}$$

Dimana: P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya Sampel

d. Menghitung standar deviasi

$$S_D = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad \dots\dots\dots^{124}$$

e. Menghitung variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} \quad \dots\dots\dots^{125}$$

Untuk mengukur tingkat hasil belajar matematika maka, dilakukanlah kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Untuk melakukan kategorisasi, maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

¹²²Muh. Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik*, h. 120

¹²³Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar* (Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130

¹²⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet XXVI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 57.

¹²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 57.

- 1) Sangat tinggi = $MI + (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d Nilai Skor maksimum.
- 2) Tinggi = $MI + (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI + (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$
- 3) Sedang = $MI - (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI + (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$
- 4) Rendah = $MI - (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI - (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$
- 5) Sangat rendah = Nilai skor minimum s/d $MI - (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$.

Keterangan:

✓ MI = Mean Ideal

$$\text{Rumus MI} = \frac{\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}}{2}$$

✓ STDEV Ideal = Standar Deviasi Ideal

$$\text{Rumus STDEV Ideal} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori} + 1} \quad 126$$

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama. Namun sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

¹²⁶Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), H. 238.

Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perumusan hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

2. Data diturunkan dari yang terkecil ke yang terbesar

3. Menentukan komulatif proporsi (kp)

4. Data ditransformasi ke skor baku: $z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$

5. Menentukan luas kurva z_i (z-tabel)

6. Menentukan a_1 dan a_2 :

a_2 : selisih Z-tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{Absolite} (kp - Z_{\text{tab}})$)

a_1 : selisih Z-tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{Absolite} (a_2 - f_i/n)$)

7. Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_o

8. Menentukan harga D-tabel

Untuk $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $D_{\text{tab}} = 0,242$ sedangkan

Untuk $n = 60$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh $D_{\text{tab}} = \frac{1,36}{\sqrt{n}} = \frac{1,36}{\sqrt{60}} = 0,17557$

9. Kriteria pengujian

Jika $D_o \leq D_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $D_o > D_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

10. Kesimpulan

Jika $D_o \leq D_{\text{tabel}}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Jika $D_o > D\text{-tabel}$: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.¹²⁷

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak.

Hipotesis statistik pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2, \text{ data homogen}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2, \text{ data tidak homogen.}$$

Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini digunakan uji F ,

Dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} \dots\dots^{128}$$

Dengan:

db_1 (varians terbesar sebagai pembilang) = $(n_1 - 1)$ dan,

db_2 (varians terkecil sebagai penyebut) = $(n_2 - 1)$.

Dimana :

$$S_1^2 = \text{Varians kelompok 1}$$

$$S_2^2 = \text{Varians kelompok 2}$$

Kriteria pengujian:

Data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel (0,05;dk.1;dk.2)}$.¹²⁹

¹²⁷ Kadir, *Statistika Terapan* (Cet. 1; Rajawali pers, 2015), h. 148.

¹²⁸ Zulkifli Matondang. *Pengujian Homogenitas Varians Data* (Taburasa PPS UNIMED: Medan, 2009), hal. 25.

c. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar menerapkan pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar menerapkan pembelajaran langsung.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang menerapkan metode *hypnoteaching*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar matematika siswa tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*

Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar tidak menerapkan metode *hypnoteaching* di kelas VIII SMP Negeri 4 Alla dengan teknik statistik (uji t).

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Pengujian hipotesis data tes

hasil belajar matematika siswa dianalisis dengan menggunakan uji independent sampel t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dalam hal ini adalah siswa kelas VIIIA sebagai kelas kontrol dan kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen. Adapun rumus uji independent sampel t-test yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad \dots\dots^{130}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = Variansi kelompok eksperimen

s_2^2 = Variansi kelompok kontrol

n_1 = jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelompok kontrol

Hipotesis penelitian akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar dengan menerapkan pembelajaran langsung.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung; Alfabeta, 2014), h. 197.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang belajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar dengan menerapkan pembelajaran langsung.

d. Uji Efektivitas

Adapun cara untuk melihat efektivitas peningkatan hasil belajar matematika antara siswa yang belajar menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang belajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* di kelas VIII SMP Negeri 4 Alla adalah dengan rumus efisiensi relatif, dengan rumus sebagai berikut:

Efisiensi relatif θ_2 terhadap θ_1 dirumuskan:

$$R(\theta_2, \theta_1) = \frac{E(\theta_1 - \theta)^2}{E(\theta_2 - \theta)^2} \quad \text{atau} \quad \frac{Var\theta_1}{Var\theta_2} \quad \dots\dots\dots^{131}$$

Keterangan :

R = Efisiensi relatif

θ_1 = Penduga 1

θ_2 = penduga 2

$Var\theta_1$ = Variansi penduga 1

$Var\theta_2$ = Variansi penduga 2

Jika $R > 1$, secara relatif θ_2 lebih efisien daripada θ_1 , sebaliknya jika $R < 1$, secara relatif θ_1 lebih efisien daripada θ_2 .¹³²

¹³¹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, (Cet VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 114.

¹³² M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 114.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jalan memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *hypnoteaching* terhadap pembelajaran matematika pada pokok bahasan SPLDV pada umumnya menunjukkan sikap ketertarikan, percaya diri dan terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.

Mengetahui keefektifan metode *hypnoteaching* dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching*, dan peserta didik pada kelas kontrol yang diajar dengan metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru bidang studinya yaitu pembelajaran langsung.

Deskripsi data ini dimaksudkan guna memberikan gambaran umum mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen, serta hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Alla yang dimulai sejak tanggal 15 september sampai dengan 29 September 2016, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrumen tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Alla, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla tanpa Menerapkan Metode *Hypnoteaching*

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik di kelas kontrol tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* pada proses pembelajaran di kelas VIIIA (lihat lampiran C) :

Tabel 4.1 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik Kelas Kelas VIII A	
	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	34	34
Nilai Terendah	15	60
Nilai Tertinggi	62	87

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh *pretest* tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* pada saat pembelajaran kelas kontrol adalah 62, sedangkan skor minimum adalah 15. Skor maksimum yang diperoleh *posstest* tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* di kelas kontrol adalah 87 sedangkan skor minimum adalah 60.

a. Deskripsi hasil belajar *Pretest* Kelas Kontrol

1) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 62 - 15 \\ &= 47 \end{aligned}$$

b) Menentukan banyak kelas kontrol

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 34) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,53) \\ &= 1 + 5,05 \\ &= 6,05 \text{ (dibulatkan ke-6)} \end{aligned}$$

c) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{47}{6} \\ &= 7,8 \text{ (dibulatkan ke- 8)} \end{aligned}$$

d) Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* pada kelas kontrol (lampiran B) diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1252}{34} \end{aligned}$$

$$= 36,82$$

Jadi nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode pembelajaran langsung yaitu 36,82.

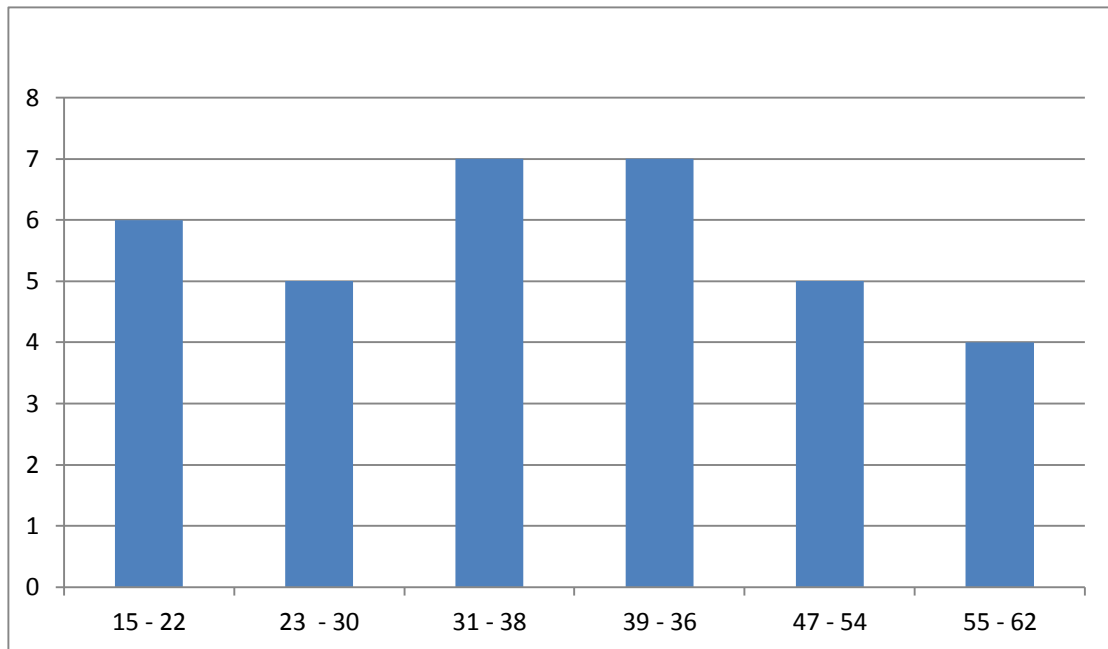
e) Standar deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel standar deviasi *pretest* pada kelas control (Ilampiran B) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{5616,86}{34 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{5616}{33}} \\ &= \sqrt{170,21} \\ &= 13,05 \end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi diatas maka diketahui penyebaran datanya sebesar 13,05 artinya sebagian besar data pada kumpulan berjarak plus atau minus 13,05 dari rata-rata.

Penyajian hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

b. Deskriptif hasil belajar *posttest* kelas kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\
 &= 87 - 60 \\
 &= 27
 \end{aligned}$$

2) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3 \log n) \\
 &= 1 + (3,3 \log 34) \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,53)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 5,05 \\
&= 6,05 \text{ (dibulatkan ke-6)}
\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
P &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{27}{6} \\
&= 4,5 \text{ (dibulatkan ke-5)}
\end{aligned}$$

4) Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* pada kelas kontrol (lampiran B) diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{f_i} \\
&= \frac{2413}{34} \\
&= 70,97
\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran langsung yaitu 70,97.

5) Standar deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel standar deviasi *pretest* pada kelas kontrol (lampiran B) diperoleh sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1988,95}{34 - 1}}$$

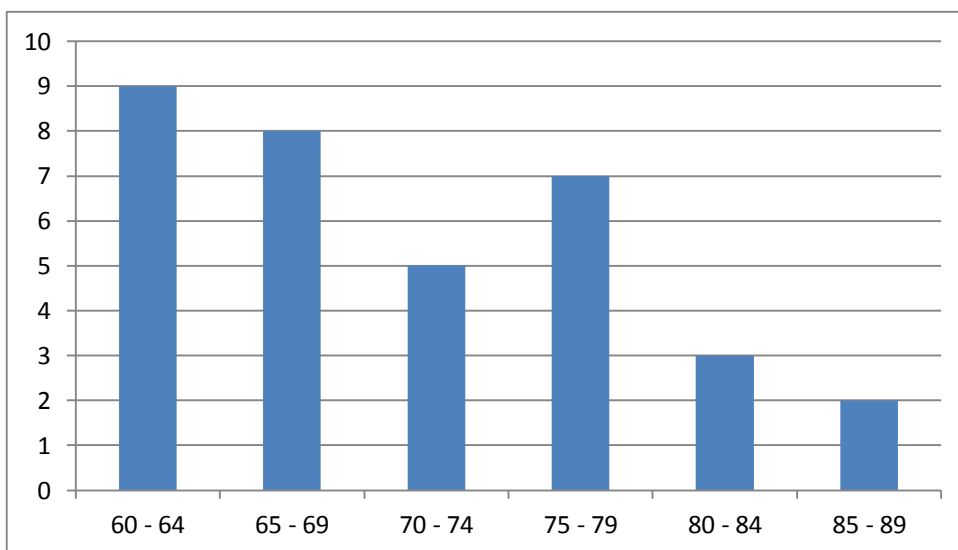
$$= \sqrt{\frac{1988,95}{33}}$$

$$= \sqrt{60,27}$$

$$= 7,76$$

Perhitungan standar deviasi diatas maka diketahui penyebaran datanya sebesar 7,76 artinya sebagian besar data pada kumpulan berjarak plus atau minus 7,76 dari rata-rata.

Penyajian hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	15	60
Nilai Tertinggi	62	87
Rata- Rata (\bar{x})	36,82	70,97
Standar Deviasi (SD)	13,05	7,76

Jika hasil belajar matematika peserta didik dikelaskan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategori Hasil belajar Matematika *Pretest* Kelas Kontrol

Penguasaan	Kategori	Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	6	17,65
21 – 40	Rendah	17	50
41 – 60	Sedang	10	29,41
61 – 80	Tinggi	1	2,94

81 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika *pretest* pada kelas kontrol terdapat 6 peserta didik (17,6%) berada pada kategori sangat rendah, 17 peserta didik (50%) berada pada kategori rendah, 10 peserta didik (29,4%) berada pada kategori sedang, dan 1 peserta didik (2,94%) berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar matematika peserta didik *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori rendah.

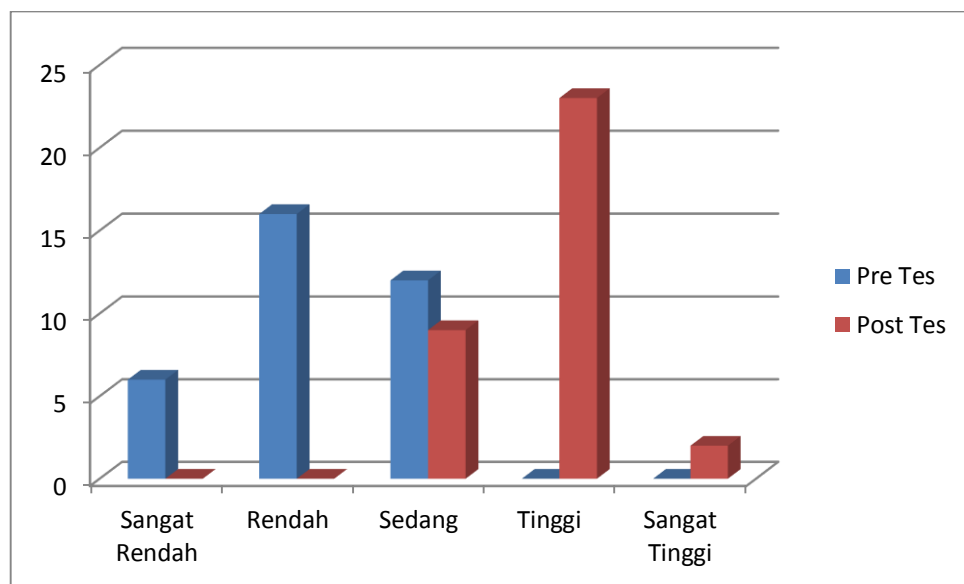
Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Matematika *Posttest* Kelas Kontrol

Tingkat Penguasaan	Kategori	Posttest Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
41 – 60	Sedang	9	26,47
61 – 80	Tinggi	23	67,65
81- 100	Sangat tinggi	2	5,88
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *posttest* pada kelas kontrol tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah dan rendah, 9 peserta didik (26,47%) pada kategori sedang, 23 peserta didik (67,75%) berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (5,88%) berada pada kategori sangat

tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar matematika peserta didik *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil *pretetst* dan *posttest* dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan perbandingan hasil belajar pesert didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang pada keals kontrol sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram diatas, pada hasil *pretest* kelas kontrol dapat terlihat jelas bahwa persentase siswa yang berada pada kategori sangat rendah masih sangat sedikit, kemudian mengalami peningkatan pada kategori rendah, dan mengalami penurunan persentase pada kategori sedang, bahkan tidak ada siswa yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah,

kemudian mengalami peningkatan persentase pada kategori sedang dan tinggi, dan mengalami penurunan persentase siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang Diajar dengan Menerapkan Metode *Hypnoteaching*

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta didik di kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* kelas VIIIB mata pelajaran Matematika didapatkan hasil sebagai berikut (lihat lampiran C):

Tabel 4.5 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Kelas VIII B	
	<i>Pretest</i> Eksperimen	<i>Posttest</i> Eksperimen
Jumlah Sampel	34	34
Nilai Terendah	15	70
Nilai Tertinggi	62	98

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor maksimum yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen masing-masing 62 dan 98, sedangkan skor minimum yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* adalah 15 dan 70.

a. Deskriptif hasil belajar matematika *pretest* kelas eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 62 - 15 \\ &= 47 \end{aligned}$$

2) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3 \log n) \\ &= 1 + (3,3 \log 34) \\ &= 1 + (3,3 \times 1,5315) \\ &= 1 + 5,0539 \\ &= 6,0539 \text{ (dibulatkan ke-6)} \end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{47}{6} \\ &= 7,8 \text{ (dibulatkan ke- 8)} \end{aligned}$$

4) Nilai rata-rata

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase *pretest* pada kelas

Eksperimen (lampiran B) diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1228}{34} \\ &= 36,12 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan metode *hypnoteaching* yaitu 36,12.

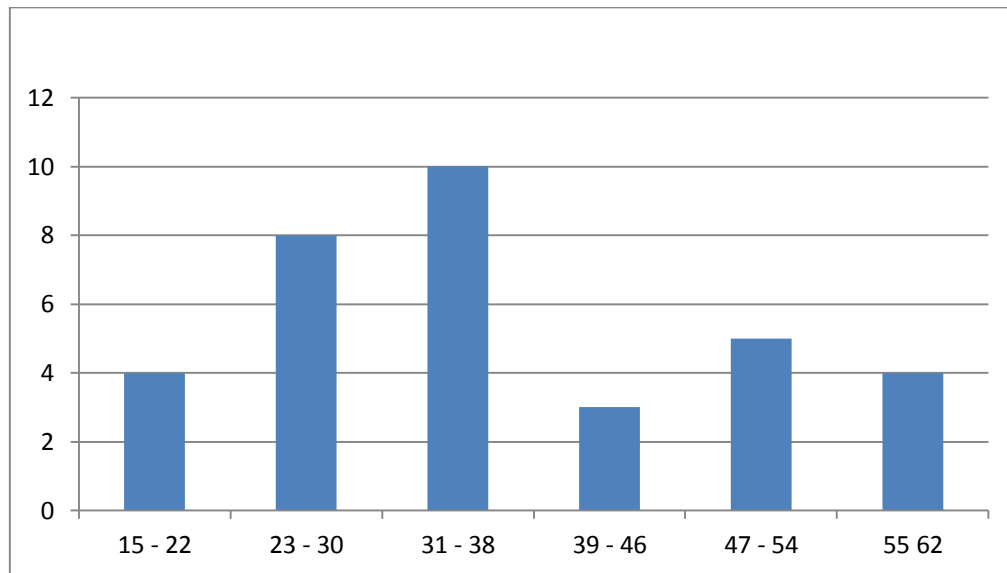
5) Standar deviasi

Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel standar deviasi *pretest* pada kelas Eksperimen (lampiran B) diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{SD} &= \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{5159,38}{34 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{5159,38}{33}} \\ &= \sqrt{156,34} \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi diatas maka diketahui penyebaran datanya sebesar 12,5 artinya sebagian besar data pada kumpulan berjarak plus atau minus 12,5 dari rata-rata

Penyajian hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Histogram Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

b. Deskriptif hasil belajar matematika *posttest* kelas eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rentang Kelas

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\
 &= 98 - 70 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

2) Mencari banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + (3,3 \log n) \\
 &= 1 + (3,3 \log 34) \\
 &= 1 + (3,3 \times 1,5315)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 5,0539 \\
&= 6,0539 \text{ (bulatkan ke-6)}
\end{aligned}$$

3) Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
P &= \frac{R}{K} \\
&= \frac{28}{6} \\
&= 4,67 \text{ (bulatkan ke-5)}
\end{aligned}$$

4) Nilai Rata-rata

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase *posttest* pada kelas Eksperimen (lampiran B) diperoleh rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{f_i} \\
&= \frac{2803}{34} \\
&= 82,44
\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode *hypnoteaching* yaitu 82,44.

5) Standar deviasi

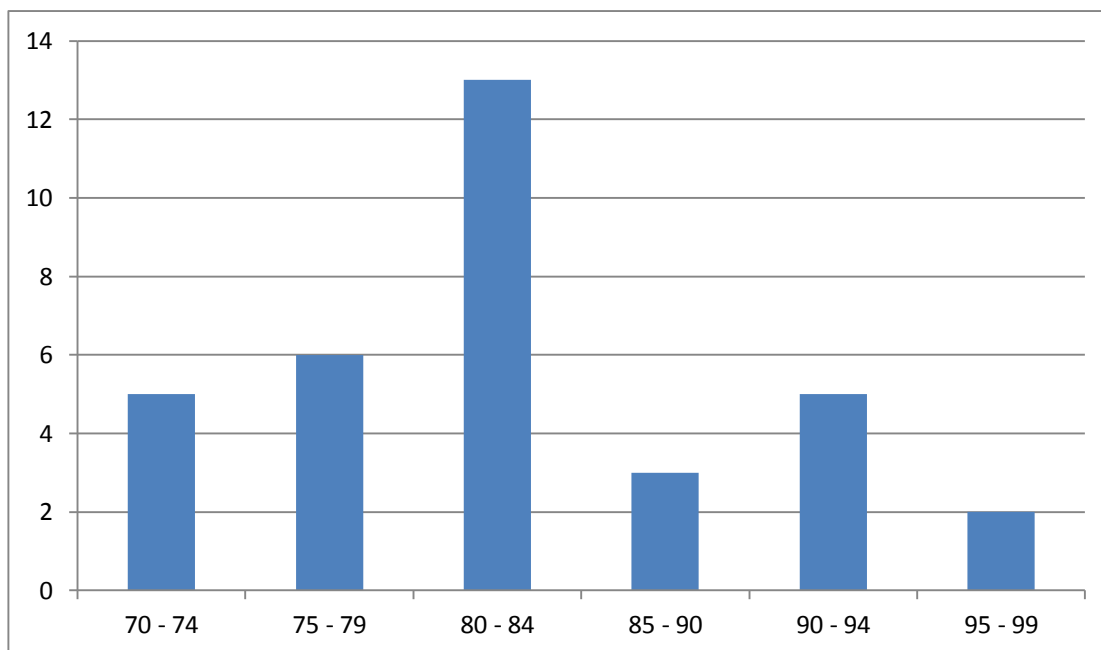
Standar deviasi (simpangan baku) berdasarkan tabel standar deviasi *posttest* pada kelas Eksperimen (lampiran B) diperoleh sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1668,26}{34 - 1}} \\
&= \sqrt{\frac{1668,26}{33}} \\
&= \sqrt{50,55} \\
&= 7,11
\end{aligned}$$

Dari perhitungan standar deviasi diatas maka diketahui penyebaran datanya sebesar 7,11 artinya sebagian besar data pada kumpulan berjarak plus atau minus 7,11 dari rata-rata.

Penyajian hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.5 Histogram Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika pada Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	15	70
Nilai Tertinggi	62	98
Rata- Rata (\bar{x})	3,12	82,44
Standar Deviasi (SD)	12,5	7,11

Jika hasil belajar peserta didik dikelaskan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* dimana dimasukkan ke dalam kategori kelas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategori Hasil belajar Matematika *Pretest* pada Kelas Eksperimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	Pretest Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	4	11,76
21 – 40	Rendah	18	52,94
41 – 60	Sedang	11	32,35
61 – 80	Tinggi	1	2,94

81 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen 4 peserta didik (11,76%), berada pada kategori sangat rendah, 18 peserta didik (52,94%) berada pada kategori rendah, 8 peserta didik (32,35%) berada pada kategori sedang, dan 1 peserta didik (2,94%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kemampuan pemecahann masalah matematika peserta didik *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah.

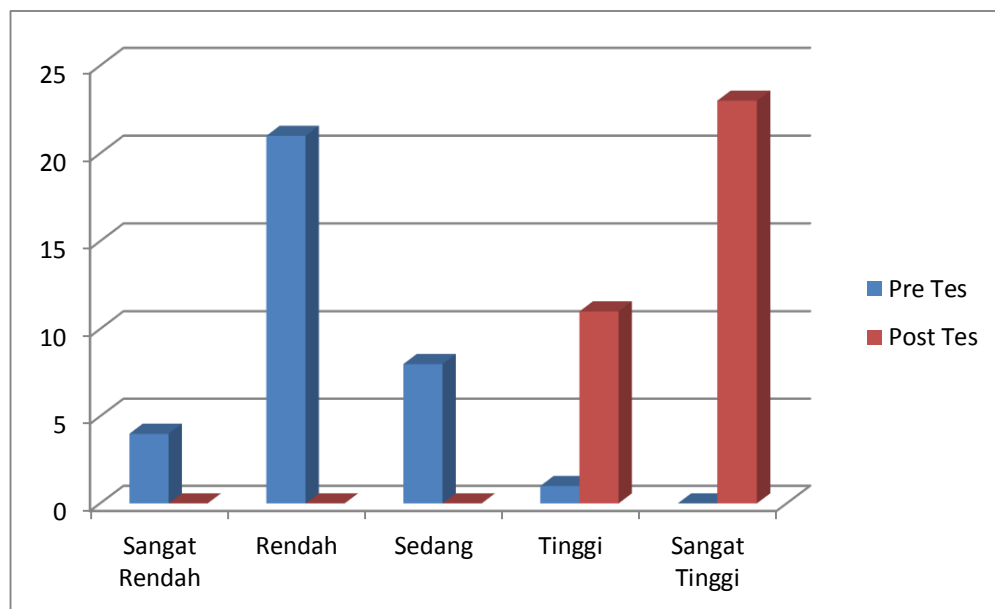
Tabel 4.8 Kategori Hasil belajar matematika *Posttest* Pada Kelas Eksprimen

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat rendah	0	0
21 – 40	Rendah	0	0
42 – 60	Sedang	0	0
61 – 80	Tinggi	11	32,35
81 – 100	Sangat tinggi	23	67,65
Jumlah		34	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen tidak terdapat peserta didik berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, 11 peserta didik (32,35%) berada pada kategori tinggi dan 23

peserta didik (67,65%) pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar matematika peserta didik *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, penulis menyajikan hasil pretetst dan posttest dalam bentuk diagram batang guna memperlihatkan perbandingan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla pada kelas eksperimen sebagai berikut:



Gambar 4.6 Diagram batang hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan diagram diatas, pada hasil *pretest* kelas eksperimen dapat terlihat jelas bahwa persentase siswa yang berada pada kategori sangat rendah masih sedikit, dan mengalami peningkatan pada kategori rendah, serta mengalami penurunan pada kategori sedang, terdapat 1 siswa yang berada pada kategori tinggi dan tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan hasil *posttest* kelas eksperimen

menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang kemudian mengalami peningkatan persentase pada kategori tinggi, dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Selain itu, penulis juga menyajikan range nilai hasil belajar pre-posttest kelas kontrol dan pre-posttest kelas eksperimen dalam bentuk tabel guna memperlihatkan titik perubahan nilai peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang pada kedua kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data Hasil Belajar		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pre Test	Nilai Terendah	15	15
	Nilai Tertinggi	62	62
Post test	Nilai Terendah	60	70
	Nilai Tertinggi	87	98
Range (Post Test–Pre Test)	Selisih Terendah	10	24
	Selisih Tertinggi	59	62

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat range nilai peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan range nilai kelas kontrol. Range nilai pretest-posttest kelas eksperimen berada pada interval 24-62, sedangkan range nilai pretest-posttest kelas kontrol berada pada interval 10-59. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen meningkat secara maksimal dibandingkan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

Berdasarkan range hasil belajar, menunjukkan bahwa metode *Hypnoteaching* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran, siswa lebih memahami materi karena peserta didik mampu lebih percaya diri dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mengalami pembelajaran bermakna dibandingkan dengan siswa pada kelas control, siswa lebih pasif karena pembelajaran berfokus pada guru, siswa menjadi tidak aktif dan masih banyak siswa yang tidak berkonsentrasi sehingga melakukan kegiatan selain belajar, hal ini yang mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan metode *hypnoteaching* mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. Metode *hypnoteaching* akan membuat siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla pada Kelas yang Diajar dengan Menerapkan Metode *Hypnoteaching* dengan Kelas yang Diajar tanpa Menerapkan Metode *Hypnoteaching*

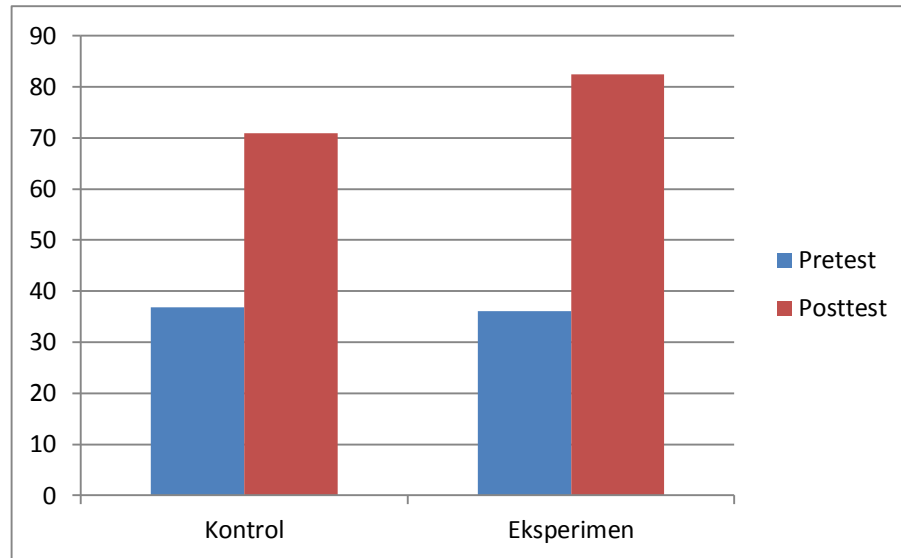
Berikut ini adalah tabel hasil penelitian yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* dan yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang.

Tabel 4.10
Deskriptif Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol dan Eksperimen Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla

Deskriptif Hasil Penelitian	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Nilai terendah	15	60	15	70
Nilai tertinggi	62	87	62	98
Nilai Rata-rata	36,82	70,97	36,12	82,44
Standar Deviasi	13,05	7,76	12,5	7,11
Varians	170,30	60,22	156,25	50,55

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* dan siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. Pada kelas kontrol sebelum perlakuan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 36,82 berada pada kategori rendah. Adapun hasil belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan, dalam hal ini penerapan metode pembelajaran langsung, nilai rata-rata siswa yaitu 70,97 berada pada kategori tinggi. Sedangkan Pada kelas eksperimen sebelum perlakuan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 36,12 berada pada kategori rendah. Adapun hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan, dalam hal ini penerapan metode *hypnoteaching* nilai rata-rata siswa yaitu 82,44 berada pada kategori sangat tinggi.

Apabila dinyatakan dalam bentuk diagram, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah perlakuan dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

4. Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla

Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah metode *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla. Dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *Hypnoteaching* dan siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah analisis

statistik inferensial. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dalam menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian dasar terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov, jika data tersebut berdistribusi normal maka memenuhi kriteria pengujian normal bila $z_{hitung} < z_{tabel}$ dimana z_{tabel} diperoleh dari daftar z dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun berdasarkan perhitungan secara manual, dapat dilihat sebagai berikut:

1) *Pretest* Kelas Kontrol

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada hasil *pretest* kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Hasil pengujian (lampiran B2) diperoleh nilai $z_i = 0,090$. Dalam tabel statistik, untuk z_i pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_i \text{ tabel} = 0,224$. Karena diperoleh nilai $z_{hitung} < z_{tabel} = 0,090 < 0,224$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

2) *Posttest* Kelas Kontrol

Pengujian normalitas kedua dilakukan pada hasil *posttest* kelas kontrol. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Hasil pengujian (lampiran B2), diperoleh nilai $z_{hitung} = 0,147$. Dalam tabel statistik, untuk z_i pada taraf signifikan $\alpha =$

0,05 diperoleh $z_{\text{tabel}} = 0,224$. Karena diperoleh nilai $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}} = 0,147 < 0,224$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

3) *Pretest* kelas Eksperimen

Pengujian normalitas ketiga dilakukan pada hasil *pretest* kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Hasil pengujian (lampiran B2), diperoleh nilai $z_{\text{hitung}} = 0,140$. Dalam tabel statistik, untuk z_i pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{\text{tabel}} = 0,224$. Karena diperoleh nilai $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}} = 0,140 < 0,224$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

4) *Posttest* Kelas Eksperimen

Pengujian normalitas keempat dilakukan pada hasil *posttest* kelas eksperimen. Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Hasil pengujian (lampiran B2), diperoleh nilai $z_{\text{hitung}} = 0,126$. Dalam tabel statistik, untuk z_i pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $z_{\text{tabel}} = 0,224$. Karena diperoleh nilai $z_{\text{hitung}} < z_{\text{tabel}} = 0,126 < 0,224$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas yang dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil *pretest* dan *posttest* kedua sampel, yaitu pada kelas kontrol dan eksperimen. Uji homogenitas ini dianalisis dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau tidak dengan cara melihat variansnya dari kelompok sampel identik atau tidak. Jika data tersebut homogen maka $F_{Hitung} < F_{Tabel}$

1. *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengujian homogenitas pertama dilakukan pada hasil pretest kontrol dan pretest eksperimen. Sebelumnya diperoleh SD pada pretest kontrol yaitu 13,05, sehingga nilai variansi (S^2) yaitu 170,30. Adapun SD pada pretest eksperimen yaitu 12,5 sehingga nilai variansi (S^2) yaitu 156,25. Dengan demikian diperoleh F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi pre kontrol}}{\text{variansi pre eksperimen}}$$

$$F_{hitung} = \frac{170,30}{156,25}$$

$$F_{hitung} = 1,09$$

Berdasarkan perhitungan secara manual diperoleh nilai $F_{Hitung} = 1,09$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{Tabel} dengan dk pembilang ($34 - 1 = 33$) dan dk penyebut ($34 - 1 = 33$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 1,84. Karena nilai $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ ($1,09 < 1,82$) maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut homogen.

2. *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengujian homogenitas selanjutnya dilakukan pada hasil *posttest* kontrol dan *posttest* eksperimen. Sebelumnya diperoleh SD pada *posttest* kontrol yaitu 7,76, sehingga nilai variansi (S^2) yaitu 60,22. Adapun SD pada *posttest* eksperimen yaitu 7,11 sehingga nilai variansi (S^2) yaitu 50,55. Dengan demikian diperoleh F_{hitung} sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variansi post kontrol}}{\text{variansi post eksperimen}}$$

$$F_{hitung} = \frac{60,22}{50,55}$$

$$F_{hitung} = 1,19$$

Berdasarkan perhitungan secara manual diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,19$. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan dk pembilang ($34 - 1 = 33$) dan dk penyebut ($34 - 1 = 33$) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 1,98. Karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,19 < 1,82$) maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut homogen.

Berdasarkan pengujian asumsi dasar seperti pengujian normalitas dan pengujian homogenitas untuk syarat statistik parametrik terpenuhi. Jadi dengan demikian statistik yang digunakan dalam analisis statistik inferensial adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji-t.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji t-test dengan sampel independen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*.

H_1 = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar matematika antara siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*.

μ_1 = Rata-rata tingkat hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.

μ_2 = Rata-rata tingkat hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*.

Adapun pengujian hipotesis secara manual yaitu menggunakan uji-t. Sebelum dilakukan uji-t telah diketahui rata-rata kelas eksperimen yaitu hasil belajar matematika dengan metode *Hypnoteaching* $\bar{x}_1 = 82,44$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 70,97$, variansi sampel kelas eksperimen $s_1^2 = 50,56$, variansi sampel kelas kontrol

$s_2^2 = 60,27$ dengan masing-masing $n_1 = 34$ dan $n_2 = 34$. Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan *Independent sampel t-test*.

Sehingga diperoleh nilai dari uji-t adalah:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{82,44 - 70,97}{\sqrt{\frac{(34-1)50,56 + (34-1)60,57}{34+34-2} + \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{34} \right)}} \\
 &= \frac{11,47}{\sqrt{\frac{1668,48 + 1998,81}{66} + (0,06)}} \\
 &= \frac{11,47}{\sqrt{\frac{3667,29}{66} + (0,06)}} \\
 &= \frac{11,47}{\sqrt{55,57 + (0,06)}} \\
 &= \frac{11,47}{\sqrt{3,33}} \\
 &= \frac{11,47}{1,82} \\
 &= 6,30
 \end{aligned}$$

Dari pengolahan data di atas maka dapat diketahui $t_{hitung} = 6,30$ dan harga t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (34+34-2) = 66$ adalah 1,67. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,30 >$

1,67) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas yang diajar menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *Hypnoteaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla, Kabupaten Enrekang.

2) Efisiensi Relatif

Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran yang diterapkan maka digunakan rumus efisien relatif. Suatu penduga ($\hat{\theta}$) dikatakan efisien bagi parameternya (θ) apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relatif (*relative efficiency*).

Telah diketahui dari perhitungan analisis deskriptif bahwa standar deviasi kelas eksperimen yaitu 7,11 sehingga nilai variansi (S_1^2)= 50,56, dan standar deviasi kelas kontrol yaitu 7,76 sehingga nilai variansi (S_2^2)= 60,27

Sehingga diperoleh nilai:

$$\begin{aligned} R(\hat{\theta}_2, \hat{\theta}_1) &= \frac{Var \hat{\theta}_1}{Var \hat{\theta}_2} \\ &= \frac{50,56}{60,27} \\ &= 0,83 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengolahan data di atas maka dapat diketahui bahwa nilai $R < 1$ ($0,83 < 1$) artinya penerapan metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang.

B. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIIIA sebagai kelas kontrol berjumlah 34 siswa dan kelas VIIIB sebagai kelas eksperimen yang juga berjumlah 34 siswa.

Metode *Hypnoteaching* adalah metode mengajar dimana guru memberikan sugesti-sugesti positif kepada siswa yang melibatkan perpaduan antara pikiran sadar dan bawah sadar agar dapat membawa siswa dalam kondisi tubuh dan pikiran yang nyaman, santai dan terkendali sehingga dengan mudah memahami pelajaran dan akan mengingat pelajaran tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika yang lebih tinggi pada kelas yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dibandingkan dengan kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching*. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari *pretest* yaitu 36,82 menjadi 70,97 pada *posttest* kelas kontrol dan berada pada kategori tinggi. Jadi besar peningkatannya yaitu 34,15. Sedangkan pada kelas eksperimen, rata-rata hasil

belajar siswa sebelum diterapkan metode *hypnoteaching* yaitu 36,12 menjadi 82,44 dan berada pada kategori sangat tinggi setelah diterapkan metode *hypnoteaching*. Jadi terlihat jelas bahwa besar peningkatannya yaitu 46,32. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang lebih tinggi pada kelas yang diajar menggunakan metode *hypnoteaching*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Turasih yang mengemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching*.

Pada kelas yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dapat kita lihat secara deskriptif pada hasil penelitian bahwa hasil belajar matematika siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi kelebihan dari metode *hypnoteaching* yaitu pada proses belajar mengajar ada interaksi yang baik antara guru dan siswa, selain itu siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar serta dapat berimajinasi dan berfikir kreatif. Dengan demikian pembelajaran lebih bermakna, dimana siswa tidak sekedar menghafal rumus akan tetapi siswa dapat mengaplikasikannya dalam pengerjaan soal-soal dan dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan melibatkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁷ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching*(Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.82.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *hypnoteaching* ini belum sepenuhnya berjalan lancar sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa kendala yang dialami oleh peneliti yakni kurang memberikan perhatian kepada siswa secara satu persatu.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dilakukan Suwanto tentang “Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Diajar Menggunakan *Hypnoteaching* dan CTL Pada Pokok Bahasan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajarkan dengan menerapkan *hypnoteaching* lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan menerapkan pendekatan CTL. Dapat diartikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran dengan metode *hypnoteaching* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu yang relevan dengan peneliti, berarti hal ini mendukung diterimanya hipotesis yaitu jika menerapkan metode *hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla kabupaten Enrekang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang diajar tanpa menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan presentase terbesar yaitu 67,65, dimana nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 70,97 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang diajar dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dengan presentase terbesar yaitu 67,65, dimana nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 82,44 berada pada kategori sangat tinggi.
3. Metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang, yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh nilai $R < 1$ ($0,8 < 1$).

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wacana, referensi dan masukan mengenai metode *Hypnoteaching* yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik , yaitu:

1. Kepada guru Matematika SMP Negeri 4 Alla, Kabupaten Enrekang agar dalam pembelajaran matematika disarankan untuk mengajar dengan menerapkan berbagai metode belajar yang membuat peserta didik dapat aktif dan lebih fokus dalam pembelajaran misalnya menerapkan metode *Hypnoteaching* dan berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif supaya peserta didik tidak merasa bosan dan tidak senang dalam mengikuti pembelajaran matematika.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama terkhusus SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang.
3. Kepada peneliti yang lain kembangkanlah penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang relevan pada pokok bahasan, situasi dan kondisi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus E.S, *Aplikasi Statistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2009.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Darindo, Haves. “Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 7 Padang”. *Jurnal pendidikan* (2013).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’anku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari. 2010.
- Diantari, Putu. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD”. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* (2014).
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitaif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
- Fuad,Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta. 2011.
- Felder, R.M, “Learning and teaching styles in engineering Of Education”, *Journal Engineering Education* 7. 1998.
- Hamalik,Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Hasbullah, “Pengaruh Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI”. *Jurnal Formatif* (2015).
- Hajar, Ibnu. *Hypnoteaching*. Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2010.

- Hazami, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Sikap Peduli Lingkungan dengan Metode *Hypnoteaching* pada Materi Pencemaran”, *Journal of Innovative Science Education* (2015)
- Ilyas Ismail, *Orientasi Baru dalam Dunia Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press. 2012.
- Ibrahim. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2008.
- Mapposaro. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: University State Makassar Press. 2012.
- Matondang, Zulkifli. *Pengujian Homogenitas Varians Data*. Medan: Taburasa PPS UNIMED. 2009.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Navis. *Hypnoteaching Revolusi Gaya Mengajar untuk Melejitkan Prestasi Siswa*. J ogjakarta: Ar-ruzz Media. 2013.
- Setiawan, Catur Yudi. “Pengaruh Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Kradenan Kecamatan Grobogan”. *Jurnal Pendidikan* (2013).
- Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Pusaka. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yokgyakarta: PustakaPelajar. 2012.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar- dasar Statistika*. Makassar: UNM Makassar. 2004.
- Turasih, “Penggunaanan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan pada Siswa Kelas V SDN 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014”. *Jurnal Pendidikan* (2014)
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi. 2004.
- Widyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Yamin, Martinis. *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta. 2009.

LAMPIRAN A

Hasil Deskriptif SPSS

Descriptives					
				Statistic	Std. Error
Pretest kontrol	Mean			36.62	2.209
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		32.12	
		Upper Bound		41.11	
	5% Trimmed Mean			36.45	
	Median			37.00	
	Variance			165.880	
	Std. Deviation			12.879	
	Minimum			15	
	Maximum			62	
	Range			47	
	Interquartile Range			20	
	Skewness			.096	.403
	Kurtosis			-.798	.788
	Pretest eksperimen	Mean			37.76
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound		33.01	
		Upper Bound		42.52	
5% Trimmed Mean			37.73		
Median			35.00		
Variance			185.398		
Std. Deviation			13.616		
Minimum			15		

Maximum	62	
Range	47	
Interquartile Range	27	
Skewness	.275	.403
Kurtosis	-.944	.788

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Posttest kontrol	Mean		69.79	1.417
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.91	
		Upper Bound	72.68	
	5% Trimmed Mean		69.43	
	Median		69.00	
	Variance		68.229	
	Std. Deviation		8.260	
	Minimum		60	
	Maximum		87	
	Range		27	
	Interquartile Range		17	

Posttest eksperimen	Skewness		.358	.403
	Kurtosis		-1.008	.788
	Mean		81.59	1.315
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78.91	
		Upper Bound	84.26	
	5% Trimmed Mean		81.39	
	Median		80.00	
	Variance		58.795	
	Std. Deviation		7.668	
	Minimum		70	
	Maximum		98	
	Range		28	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		.393	.403
	Kurtosis		-.576	.788

Uji Normalitas dengan SPSS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest kontrol	.090	34	.200*	.970	34	.461
Pretest eksperimen	.140	34	.088	.945	34	.087

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest kontrol	.147	34	.061	.917	34	.013
Posttest eksperimen	.126	34	.192	.951	34	.132

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Pretest Kontrol dan Pretest Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.680	10	20	.155

Uji Homogenitas Posttest Kontrol dan Posttest Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.099	8	20	.404

Uji Hipotesis dengan SPSS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ujit	Equal variances assumed	.872	.354	-6.102	66	.000	-11.794	1.933	-15.653	-7.935
	Equal variances not assumed			-6.102	65.638	.000	-11.794	1.933	-15.654	-7.935

Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

x	f_i	kp	z_{skor}	z_{tabel}	a_1	a_2	$f_i.x$
15	2	0,059	-1,679	0,047	0,047	0,012	30
20	4	0,176	-1,290	0,098	0,040	0,078	80
23	2	0,235	-1,057	0,145	0,031	0,090	46
28	2	0,294	-0,669	0,252	0,016	0,042	56
30	1	0,324	-0,514	0,304	0,010	0,020	30
32	3	0,412	-0,359	0,360	0,036	0,052	96
34	2	0,471	-0,203	0,419	0,008	0,051	68
36	1	0,500	-0,048	0,481	0,010	0,019	36
38	1	0,529	0,107	0,543	0,016	0,013	38
40	5	0,676	0,262	0,604	0,074	0,073	200
45	2	0,735	0,651	0,742	0,052	0,007	90
47	2	0,794	0,806	0,790	0,055	0,004	94
49	1	0,824	0,961	0,832	0,021	0,008	49
50	2	0,882	1,039	0,851	0,027	0,032	100
55	2	0,941	1,427	0,923	0,041	0,018	110
60	1	0,971	1,815	0,965	0,024	0,005	60
62	1	1,000	1,970	0,976	0,005	0,024	62
	34						1245

Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

x	f_i	kp	z_{skor}	z_{tabel}	a_1	a_2	$f_i \cdot x$
60	9	0,264706	-1,18523	0,117963	0,117963	0,147	540
65	5	0,411765	-0,5799	0,28099	0,016284	0,131	325
67	2	0,470588	-0,33777	0,367767	0,043997	0,103	134
68	1	0,5	-0,21671	0,414218	0,05637	0,086	68
70	3	0,588235	0,025424	0,510142	0,010142	0,078	210
72	1	0,617647	0,267554	0,605479	0,017244	0,012	72
73	1	0,647059	0,38862	0,651221	0,025249	0,004	73
75	3	0,735294	0,630751	0,735898	0,087631	0,001	225
77	2	0,794118	0,872881	0,808636	0,044305	0,015	154
79	2	0,852941	1,115012	0,867577	0,044187	0,015	158
80	2	0,911765	1,236077	0,891785	0,038844	0,020	160
82	1	0,941176	1,478208	0,930324	0,018559	0,011	82
85	1	0,970588	1,841404	0,967219	0,026042	0,003	85
87	1	1	2,083535	0,981399	0,010811	0,019	87
Total	34						2373

Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

x	f_i	kp	z_{skor}	z_{tabel}	a_1	a_2	$f_i \cdot x$
15	2	0,059	-1,671	0,047	0,047	0,011	30
20	1	0,088	-1,304	0,096	0,022	0,008	20
22	1	0,118	-1,157	0,124	0,023	0,006	22
25	5	0,265	-0,937	0,174	0,057	0,090	125
30	3	0,353	-0,570	0,284	0,020	0,069	90
32	2	0,412	-0,423	0,336	0,017	0,076	64
35	4	0,529	-0,203	0,420	0,008	0,110	140
37	2	0,588	-0,056	0,478	0,052	0,110	74
38	2	0,647	0,018	0,507	0,081	0,140	76
45	3	0,735	0,532	0,702	0,055	0,033	135
52	2	0,794	1,046	0,852	0,001	0,058	104
54	3	0,882	1,192	0,883	0,087	0,001	162
60	3	0,971	1,633	0,949	0,066	0,022	180
62	1	1,000	1,780	0,962	0,008	0,038	62
Total	34						1284

Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

x	f_i	kp	z_{skor}	z_{tabel}	a_1	a_2	$f_i.x$
70	3	0,0882	-1,4936	0,0676	0,067646	0,021	210
72	2	0,1471	-1,2358	0,1083	0,020027	0,039	144
75	5	0,2941	-0,8492	0,1979	0,050819	0,096	375
77	1	0,3235	-0,5915	0,2771	0,017023	0,046	77
80	7	0,5294	-0,2049	0,4188	0,095297	0,111	560
82	4	0,6471	0,0528	0,5211	0,008343	0,126	328
84	2	0,7059	0,3106	0,6219	0,025124	0,084	168
85	2	0,7647	0,4394	0,6698	0,036056	0,095	170
89	1	0,7941	0,9549	0,8302	0,006656	0,036	89
90	2	0,8529	1,0838	0,8608	0,051	0,008	180
92	1	0,8824	1,3415	0,9101	0,001645	0,028	92
94	2	0,9412	1,5992	0,9451	0,054885	0,004	188
95	1	0,9706	1,7281	0,9580	0,016838	0,013	95
98	1	1,0000	2,1147	0,9828	0,012184	0,017	98
Total	34						2774

LAMPIRAN B

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* pada Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
15-22	18	6	108	17,64
23-30	26	5	130	14,71
31-38	34	7	238	20,59
39-46	42	7	294	20,59
47-54	50	5	250	14,71
55-62	58	4	232	11,76
Jumlah	228	34	1252	100

Tabel 2 Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Kontrol

Interval	f_i	x_i	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
15-22	6	18	-18,82	354,19	2125,14
23-30	5	26	-10,82	117,07	585,35
31-38	7	34	-2,82	7,95	55,65
39-46	7	42	5,18	26,83	187,81
47-54	5	50	13,18	173,71	868,55
55-62	4	58	21,18	448,59	1794,36
Jumlah	34	228	7,08	1128,34	5616,86

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* pada Kelas Kontrol

Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
60-64	62	9	558	26,47
65-69	67	8	536	23,53
70-74	72	5	360	14,71
65-79	77	7	539	20,59
80-84	82	3	246	8,82
85-89	87	2	174	5,88
Jumlah	447	34	2413	100

Tabel 4 Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Kontrol

Interval	f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
60-64	9	62	-8,97	80,46	724,14
65-69	8	67	-3,97	15,76	126,08
70-74	5	72	1,03	1,06	5,3
75-79	7	77	6,03	36,36	254,53
80-84	3	82	11,03	121,66	364,98

85-89	2	87	16,03	256,96	513,92
Jumlah	34	387	21,18	512,26	1988,95

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Pretest* pada Kelas Eksperimen

Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
15 – 22	18	4	72	11,76
23 – 30	26	8	208	23,53
31 – 38	34	10	340	29,41
39 – 46	42	3	126	8,82
47 – 54	50	5	250	14,71
55 - 62	58	4	232	11,76
Jumlah	228	34	1228	100

Tabel 6 Standar Deviasi *Pretest* pada Kelas Eksperimen

Interval	f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
15 – 22	4	18	-18,12	328,33	1313,32
23 – 30	8	26	-10,12	102,41	819,28
31 – 38	10	34	2,12	4,49	44,90
39 – 46	3	42	5,88	34,57	103,71
47 – 54	5	50	13,88	192,65	963,25
55 - 62	4	58	21,88	478,73	1914,92
Jumlah	34	228	15,48	1151,18	5159,38

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)
70 – 74	72	5	360	14,71
75 – 79	77	6	462	17,65
80 – 84	82	13	1066	38,24
85 – 89	87	3	261	8,81
90 – 94	92	5	460	14,71
95 - 99	97	2	194	5,88
Jumlah	507	34	2803	100

Tabel 8 Standar Deviasi *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Interval	f_i	x_i	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2$
70 – 74	5	72	-10,44	108,99	544,95
75 – 79	6	77	-5,44	29,59	177,54
80 – 84	13	82	-0,44	0,19	2,47
85 – 89	3	87	4,56	20,79	62,37
90 – 94	5	92	9,56	91,39	456,95
95 - 99	2	97	14,56	211,99	423,98
Jumlah	34	507	12,36	462,94	1668,26

LAMPIRAN C

HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

KELAS VIIIA KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	PRE TEST	POST TEST
1	ASWAR ANAS	32	60
2	AZHARIL	32	65
3	SYAHRUL RAMADHAN	15	60
4	DEDE SETIAWAN	32	60
5	EMIL SALIM BAMBA	47	77
6	MULYADI	55	80
7	SABIRIN YAHYA	62	85
8	WAHYU PRATAMA	55	82
9	RAFI ADINATA	15	60
10	ARYA	49	77
11	KURNIAWAN DWI CAHYO	20	79
12	MUSTAMIN	20	60
13	IBNU HAJAR	38	60
14	HAIKAL MALIK IBRAHIM	45	73
15	OKA	20	65
16	ANGGRAENI	34	65
17	ZAHRA AWALIAH	45	70
18	RASYIDA	20	65
19	ST. AMINAH	36	60
20	HALIMAH	34	70
21	MAEMUNAH	23	75

22	HERLANI	23	65
23	NURFAIZAH	40	72
24	NURSYAMSI	40	68
25	MARISA	50	60
26	ANIK SYAHFITRI	40	70
27	HIJRAWATI	40	75
28	NATASYA SALSABILAH	60	87
29	IKA PURNAMA SARI	40	80
30	ST. AISYAH	47	67
31	MUSDALIFAH	30	60
32	TRI PUTRI ADELIA	28	75
33	KARMILA	28	67
34	SRI WAHYUNINGSIH	50	79
JUMLAH		1245	2373

HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

KELAS VIIIB KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	PRE TEST	POST TEST
1	MUH. AKBAR	37	90
2	AWALUDDIN	30	80
3	MUALLIM	30	80
4	MULYA DWISAPUTRA	15	70
5	MUAMMAR	32	70
6	M. ADITYA PRATAMA	25	72
7	SULAIMAN	45	94
8	SYAMSUL	35	82
9	ALAM	32	75
10	MUH. SYARWAN S	22	72
11	ALDI	54	90
12	FATHULLAH	35	84
13	HARDIANSYAH	37	82
14	GENPRUS PERDANA	60	92
15	ACO	52	77
16	RAMADHAN	38	82
17	NURSYAMSI SYAMSUL	60	94
18	AINUN PUTRI MARDINAH	60	84
19	NUR MENI	54	95
20	RAHMA	52	80
21	IRMAWATI	35	80

22	ST.SAIDAH	45	85
23	NURMILA NINGSIH	62	98
24	SATRIANA	25	80
25	MARHUMAWATI	25	75
26	WIDYA ASTUTI	25	75
27	IZZATUL HASANAH	45	85
28	NUR JANNAH	38	80
29	NUR AFIAH	54	80
30	SITTI DAHLIAH	35	89
31	MEGAWATI	15	75
32	MAHADEWI PUTRI	25	75
33	KEISHA AZ-ZAHRA	20	82
34	MUTMAINNAH	30	70
JUMLAH		1284	2774

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syuwandi, lahir di Sumbang, Kabupaten Enrekang pada 21 September 1994, anak dari pasangan Syamsul dan Nurmeni. Tahun 2006 penulis menyelesaikan pendidikan pada tingkat dasar yaitu di SDN 168 Sumbang. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di SMPN 1 Curio dan dinyatakan lulus pada tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas di SMAN 1 Anggeraja tahun 2009-2012.

Setelah lulus dari jenjang menengah atas, pada tahun 2012 penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil jurusan Pendidikan Matematika.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif sebagai pengurus di beberapa organisasi, antara lain MATRIX SC, HMJ Pendidikan Matematika, HMI Cabang Gowa Raya dan HPMM Komisariat UIN Alauddin Makassar.